



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MENGGUNAKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

(Studi pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro)

Swastinitya Sukmaningrum, Mudji Rahardjo¹
swastinityas@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to examines the factors that effect the entrepreneurial intention of the students in the Faculty of Economics and Business in Diponegoro University. Related to the vision, mission and the objectives of the Faculty of Economics and Business in Diponegoro University, i.e. develop an academic community life which has the entrepreneurial soul on entire campus residents supported by scientific culture of faith and pious to Almighty God.

The population in this research is the students in eight semester of the Faculty of Economics and Business in Diponegoro University. The sampling technique which used is proportional stratified sampling with the total sample 69 students. The analysis tool which used is multiple linear regression thus has tested the validity and reliability first. The analysis is used to examines the influence of self-efficacy, subjective norms, need for achievement, and parental background on the intention of entrepreneurship.

The results shows that the self-efficacy, subjective norms, need for achievement, and parental background on the intention of entrepreneurship, are the influential factors that have a positive effect either partially or simultaneously. While the need for achievement is a factor that has the most impact in comparison with other factors. Another factor affecting student's entrepreneurial intention is a subjective norm. Thus, the individuals who want to be an entrepreneurs, make sure that they will be supported by the surrounding people (family, close friends, and other important people) and can accept the suggestions and criticism from others to be better than the other.

Keywords: Self-efficacy, subjective norms, need for achievement, and parental background on the intention of entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuat mahasiswa lulusan universitas di Indonesia akan bersaing dengan lulusan universitas dari Negara-negara ASEAN. Maka dari itu mahasiswa Indonesia harus diberikan pandangan bahwa tujuan setelah setelah mahasiswa lulus bukan hanya untuk menjadi pencari kerja tetapi juga menjadi pencipta lapangan kerja dengan cara menjadi wirausahawan. Wirausahawan yang mampu membangun Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) bahkan Usaha Besar (UB).

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir memang telah menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional dan maupun internasional. Hal ini

¹ Swastinitya Sukmaningrum, Mudji Rahardjo



karena adanya keyakinan bahwa kewirausahaan adalah kunci untuk sejumlah hasil-hasil sosial yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran yang lebih rendah, dan dorongan modernisasi teknologi yang berperan untuk inovasi dan mengurangi replikasi produk (Baumol, Litan, dan Schramm, 2007).

Mengingat bahwa kewirausahaan sudah menjadi isu di dunia internasional mengenai pengembangan kualitas dan meningkatkan jumlah wirausahawan di Negara masing-masing karena kewirausahaan memiliki peranan penting bagi majunya suatu Negara, maka jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan pada mahasiswa-mahasiswa Indonesia sebagai calon lulusan universitas dan generasi muda yang akan membantu melanjutkan jalannya roda perekonomian Indonesia, agar menjadi sumber daya manusia yang unggul. Menurut Zimmerer (2012:12) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu Negara adalah terletak pada peranan universitas pada penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Wu & Wu (2008) dan Johnson (2013) menyatakan bahwa pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak universitas perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Wirausaha memiliki manfaat untuk memberikan peluang dan kebebasan pada individu untuk menentukan nasib sendiri dalam mencapai tujuan hidup dalam mencapai sebuah kesuksesan. Selanjutnya, wirausaha juga memberikan kesempatan pada individu untuk mendapatkan perubahan kualitas hidup individu secara ekonomi tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dengan melakukan wirausaha, individu dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, terutama bagi individu yang menyukai tantangan dalam bekerja.

Wirausaha perlu memiliki beberapa karakteristik khusus dan kemampuan intelektual, agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dengan berbagai pertimbangan mengenai resiko yang didapatkan di masa yang akan datang. Kesiapan karakteristik yang harus dimiliki sebagai seorang wirausahawan ialah kebutuhan berprestasi yang tinggi (prestatif), keluwesan bergaul, kerja keras, efikasi diri, pengambilan resiko, swakendali, inovatif, kemandirian.

Penelitian ini memilih Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sebagai objek penelitian dikarenakan tujuan Fakultas yang mengembangkan masyarakat akademik kampus yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan cara tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas dengan mata kuliah kewirausahaan, namun juga dengan adanya Kelompok Mahasiswa Wirausaha (KMW) sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk berwirausaha untuk dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan yang lebih baik. Selain itu, terdapat Klinik Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis (KKIB) yang menyediakan berbagai seminar dan pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan instansi yang memiliki kepedulian terhadap calon-calon wirausahawan dan atau wirausahawan dari kalangan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efikasi diri, norma subjektif, kebutuhan berprestasi, dan latar belakang pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi niat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 69 responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang pernah dan atau sedang berwirausaha.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

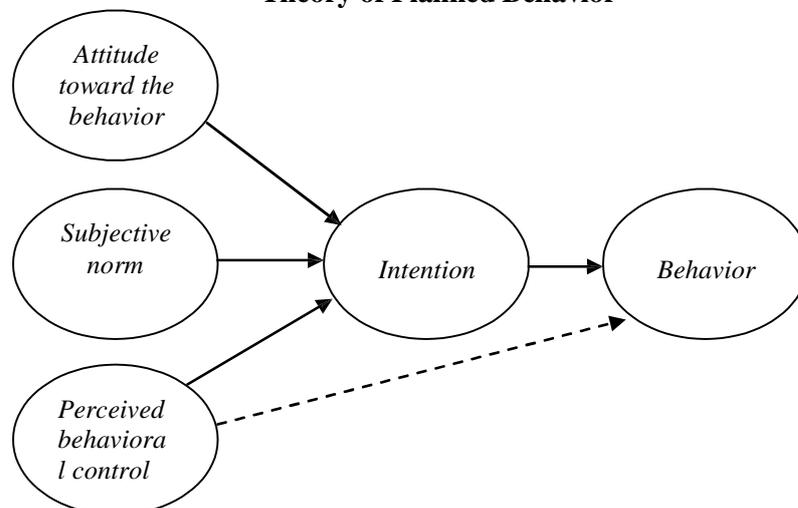
Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari *Reason Action Theory* oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Menurut Ajzen dan Fishbein (1991) menjelaskan pengertian niat sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Teori ini menjelaskan tentang intensi (niat) individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Niat dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi (niat) merupakan indikasi seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan sesuatu.

Kemudian niat merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinan dirinya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Menurut Ajzen (2001) teori *planned of behavior* menyebutkan bahwa intensi (niat) adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu:

1. Sikap berperilaku (*attitude toward the behavior*).
2. Norma subjektif (*subjective norm*).
3. Persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*).

Menjadi teori dasar pada penelitian ini dikarenakan penentuan 3 variabel independen dalam penelitian ini merupakan faktor yang terdapat dalam *theory of planned behavior*, yaitu kebutuhan berprestasi, norma subjektif, dan efikasi diri. Teori ini dipilih sebagai teori dasar penelitian karena menurut Ajzen (1991) teori perilaku terencana cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan. Kewirausahaan secara jelas dikategorikan ke dalam perilaku terencana karena individu membentuk harapan dan penilaian terhadap perilaku yang dilakukan atas hasil yang didapat setelahnya (Autio et al., 2001).

Gambar 1
Theory of Planned Behavior



Sumber: Ajzen, Icek, "The Theory of Planned Behavior", Organizational Behavior and Human Decision Processes, 1991.

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran teoritis menggambarkan tentang pengaruh faktor efikasi diri, norma subjektif, kebutuhan berprestasi dan latar belakang pekerjaan orang tua. Menurut Engle et al., (2010) dan Yoon et al., (2011) efikasi diri, norma subjektif, kebutuhan berprestasi, dan latar belakang pekerjaan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan wirausaha dengan tujuan tertentu yang dimiliki oleh individu. Menurut Tubbs (1991) niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan wirausaha. Selain itu niat berwirausaha dapat diartikan sebagai sebuah kemungkinan atau niat seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan dengan melihat peluang yang ada dan tanpa mengabaikan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Selain itu niat berwirausaha dapat diartikan sebagai sebuah kemungkinan atau niat seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan dengan melihat peluang yang ada dan tanpa mengabaikan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang.

Untuk mengukur niat mahasiswa untuk berwirausaha terdapat beberapa indikator menurut Engle et al. (2010) dan Kolvereid (2006) yang kemudian dijadikan indikator niat berwirausaha dalam penelitian ini, yaitu:

1. Senang berwirausaha
2. Kesiapan untuk berwirausaha
3. Pertimbangan yang matang untuk berwirausaha
4. Memutuskan untuk berwirausaha

Efikasi Diri

Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan tugas. Bandura (dalam Robbins, 2015:139) mengatakan bahwa efikasi diri dapat menciptakan spiral yang positif, artinya individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih terlibat dalam pelaksanaan tugas dan semakin lama hasil yang didapatkan semakin baik dan meningkat. Selain itu individu dengan efikasi diri yang tinggi akan menanggapi umpan balik negatif yang dapat berupa kritik atau bahkan menjerus ke hinaan dengan usaha dan motivasi yang lebih untuk dapat lebih baik lagi, sebaliknya bagi individu yang memiliki efikasi diri rendah maka akan menanggapi hal tersebut dengan berkecil hati dan cenderung mengurangi usaha mereka untuk mengulangi kembali kegiatan tersebut.

Menurut Bandura (1986) menjelaskan empat cara untuk mencapai efikasi diri, yaitu:

1. Pengalaman sukses yang terjadi berulang-ulang. Apabila seseorang telah berhasil di masa lalu, maka akan lebih percaya diri untuk melakukan tugas kembali di masa depan.
2. Pengamatan secara langsung, proses ini memberikan pembelajaran mengenai kompetensi atau keahlian dan perilaku yang relevan untuk dijadikan panutan dalam mengerjakan sesuatu.
3. Persuasi sosial, metode ini memungkinkan untuk mendiskusikan, memberikan informasi terkait dengan kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu tugas.
4. Penilaian terhadap status psikologis, hal ini berarti individu sudah seharusnya meningkatkan kemampuan emosional dan fisik serta mengurangi tingkat stress. Penilaian efikasi diri individu untuk menjadi wirausahawan (*Entrepreneurial Self-Efficacy*)

yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Indarti dan Rustiani (2008), yaitu memiliki jiwa kepemimpinan dan kematangan mental. Indikator efikasi diri juga diadopsi dari McGee et al. (2009) yang menjabarkan pernyataan penilaian diri atas berbagai kemampuan terkait dengan kewirausahaan, seperti kemampuan mencari ide baru, perencanaan pemasaran, dan lain sebagainya. Dari penjabaran tersebut disimpulkan bahwa indikator yang terdapat pada McGee (2009) adalah kepercayaan diri. Secara rinci, berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efikasi diri responden:

1. Kepercayaan diri
2. Memiliki jiwa kepemimpinan
3. Kematangan mental.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu tugas dari keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan juga menghambat individu untuk melakukan wirausaha. Menurut Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008:10) kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko fisik serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, memenuhi kebutuhan, dan keinginan melalui inovasi. Sehingga dibutuhkan keyakinan untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Segal (2005) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Indarti dan Rostiani (2008) juga melakukan penelitian di Indonesia, Jepang dan Norwegia. Hasil penelitian efikasi diri memberikan

pengaruh positif kepada niat berwirausaha secara signifikan untuk mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Engle (2010) juga menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di 12 Negara. Selain itu, penelitian Douglas (2008) membuktikan bahwa efikasi diri menjadi pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa bisnis program MBA (setara pascasarjana) di Australia, China, India dan Thailand.

H₁: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha

Norma Subjektif

Norma subjektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi atau memenuhi saran atau masukan yang berasal dari orang-orang sekitar untuk turut dalam kegiatan berwirausaha. Ajzen (2005) mengatakan norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh keyakinan atau *belief* yang disebut *normative belief*, yaitu keyakinan mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan yang berasal dari referensi orang lain atau kelompok yang dianggap penting dan berpengaruh bagi individu, seperti keluarga, teman, dan orang yang dianggap penting.

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Individu yang merasakan kuatnya dukungan yang diterima dari referensi (petunjuk) lingkungan sekitar, maka akan cenderung melakukan perilaku tersebut. Dan sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa referensi sosial yang mereka dapatkan tidak menyetujui suatu perilaku maka individu memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan perilaku tersebut.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Berwirausaha

Penting untuk menghadapi masukan persepsi dari sudut pandang orang yang berbeda untuk dijadikan referensi sebelum menentukan akan melakukan suatu perilaku atau tidak. Orang-orang tersebut seperti halnya orang tua, teman, rekan-rekan, dosen atau orang yang dianggap penting (Krueger, 2000).

Beberapa penelitian yang menghasilkan bukti bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, di antaranya adalah Susetyo dan Lestari (2014) melakukan penelitian pada mahasiswa di Semarang dan hasilnya adalah norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha, begitu juga dengan hasil penelitian Basu dan Virick (2009).

Penelitian Engle et al. (2010) yang dilakukan di 12 negara dengan menerapkan teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh Ajzen membuktikan bahwa faktor norma subjektif merupakan prediktor terkuat dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Dengan pernyataan di atas maka hipotesis yang akan diteliti ialah:

H₂: Faktor norma subjektif (saran dari lingkungan) berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha

Kebutuhan Berprestasi

Kebutuhan berprestasi adalah keinginan individu untuk maju dan berkembang dan menjadikannya sebagai suatu kebutuhan. McClelland memiliki teori kebutuhan yang di dalamnya terdapat tiga kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan akan pencapaian atau prestasi. Kebutuhan tersebut merupakan dorongan untuk pencapaian yang berhubungan dengan serangkaian standar, dan berusaha untuk berhasil (Robbins dan Judge, 2015)

Menurut Mourhead dan Griffin (2013) kebutuhan berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sasaran secara lebih efektif. Individu-individu yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit dan mengambil keputusan yang lebih beresiko.

Indikator yang digunakan dalam kebutuhan berprestasi pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Indarti dan Rostiani (2008) dan Sagie (1996):

1. Tantangan pekerjaan
2. Mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya
3. Mampu menentukan keputusan
4. Bertanggung jawab
5. Ingin lebih baik dari orang lain

Pengaruh Kebutuhan Berprestasi Terhadap Niat Berwirausaha

Kebutuhan berprestasi ditegaskan oleh McClelland (dalam Robbins dan Judge, 2015) sebagai salah satu karakteristik kepribadian individu yang akan mendorong individu untuk memiliki niat berwirausaha. Menurutnya ada tiga atribut yang melekat pada seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi, yaitu:

1. Menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan
2. Mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
3. Memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.

Yoon et al. (2011) yang menyatakan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Engle et al. (2010) untuk mengetahui faktor-aktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa di 12 Negara berbeda menyatakan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa di ke-12 Negara tersebut. Dengan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ialah:

H₃ : Kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha

Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Terdapat banyak profesi dari berbagai macam bidang yang dapat dijalani oleh seseorang. Profesi atau karir merupakan pilihan individu yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Orang tua merupakan orang terdekat individu sejak lahir, dan menjadi panutan bagi individu dalam bersikap. Tak jarang individu meminta saran untuk menentukan keputusan mulai dari hal kecil hingga hal yang menentukan masa depan individu, salah satunya adalah pilihan yang terkait dengan pekerjaan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Basu dan Virick (2009), yaitu:

1. Orang tua (Ayah dan atau Ibu) merupakan wirausahawan
2. Orang tua memiliki pengalaman berwirausaha

Dalam penelitian ini latar belakang pekerjaan orang tua sebagai variabel dummy, sehingga dilakukan pemberian kode, 0 = orang tua non-wirausahawan; 1 = orang tua wirausahawan.

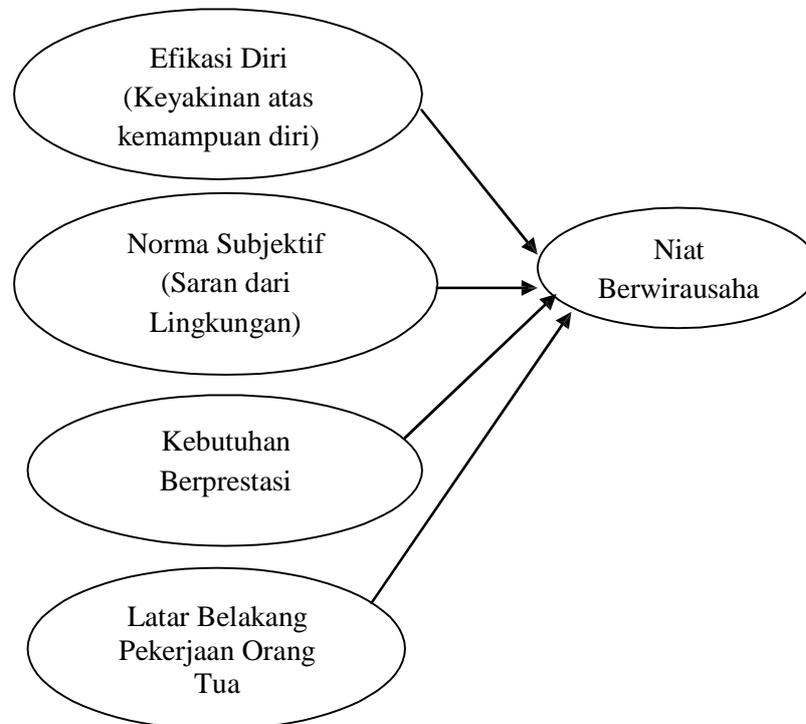
Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Niat Berwirausaha

Latar belakang pekerjaan orang tua merupakan faktor yang menjelaskan apakah mahasiswa yang memiliki orang tua wirausahawan (sedang atau pernah berwirausaha) akan lebih memiliki niat berwirausaha atau menunjukkan hasil yang sebaliknya. Dan juga alasan mengapa mahasiswa ingin menjadi seperti orang tua atau ingin memiliki pekerjaan yang berbeda dari orang tua responden.

Paul Weiss (2015) melakukan penelitian mengenai niat berwirausaha mahasiswa Belanda dan Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa Belanda dan Indonesia yang memiliki orang tua wirausahawan dan memiliki *role model* (panutan) memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi. Penelitian Aloulou (2016) menyatakan pekerjaan orang tua sebagai pemilik usaha (wirausahawan) berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Kemudian penelitian Basu dan Virick (2009) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki ayah seorang wirausahawan akan lebih tertarik dan memiliki niat untuk berwirausaha, artinya latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H₄ : Latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan dari Penelitian Terdahulu

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha, kemudian efikasi diri, norma subjektif, kebutuhan berprestasi dan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Masing-masing variabel akan diukur dengan skala likert 1-5 poin pada setiap pertanyaan indikator. Latar belakang pekerjaan orang tua merupakan variabel dummy yaitu, 0 sebagai non-wirausahawan dan 1 sebagai wirausahawan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 (delapan) Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang terdiri dari 3 Departemen, yaitu Departemen Manajemen, Departemen Akuntansi dan Departemen Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Seluruh mahasiswa yang ada berjumlah 693 mahasiswa. Alasan ditentukannya populasi tersebut karena mahasiswa pada semester tersebut dianggap telah memiliki gambaran atau rencana mengenai masa depan setelah lulus menempuh pendidikan dari Universitas Diponegoro mengingat bahwa mereka telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang merupakan mata kuliah wajib semester 4 bagi mahasiswa manajemen dan IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan), kemudian semester 6 bagi mahasiswa akuntansi. Selain itu, mahasiswa sebagai calon Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang akan segera memasuki dunia kerja dan menentukan pilihan karir, serta untuk mengetahui seberapa besar intensi (niat) mahasiswa untuk berwirausaha, mengingat Fakultas Ekonomika dan Bisnis memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang mempunyai jiwa *entrepreneurship* pada seluruh warga kampus yang di dukung oleh budaya ilmiah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto (2006:131) apabila subjek penelitian yang berada dalam populasi berjumlah banyak (lebih dari 100) maka dapat digunakan 10% - 15% atau 20% - 25%. Maka dalam penelitian ini, akan diambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah mahasiswa di setiap Departemen (Manajemen, Akuntansi, dan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 responden. Kemudian untuk menentukan siapa-siapa saja yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan *snowball sampling*.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3 + 4 X_4 + e$$

Keterangan: Y = Variabel dependen
 = Koefisien regresi variabel independen
 X = Variabel Independen
 e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner pada 69 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 28 responden laki-laki atau 40,6% dan 41 responden perempuan atau 59,4%. Proses analisis data dilakukan dengan melakukan uji instrumen, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,3610 r_{tabel}$ dan model dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	(r Hitung)	r Tabel	P	Keterangan
Efikasi Diri	Ediri01	0.523	0.3610	0.000	Valid
	Ediri02	0.685		0.000	Valid
	Ediri03	0.693		0.000	Valid
	Ediri04	0.667		0.000	Valid
	Ediri05	0.505		0.000	Valid
	Ediri06	0.391		0.000	Valid
	Ediri07	0.589		0.000	Valid
	Ediri08	0.510		0.000	Valid
	Ediri09	0.553		0.000	Valid
	Ediri10	0.553		0.000	Valid
	Ediri11	0.605		0.000	Valid
	Ediri12	0.313		0.009	Valid
	Ediri13	0.807		0.000	Valid
	Ediri14	0.641		0.000	Valid
	Ediri15	0.599		0.000	Valid
	Ediri16	0.636		0.000	Valid
Norma Subjektif	NSubjektif01	0.699	0.3610	0.000	Valid
	NSubjektif02	0.587		0.000	Valid
	NSubjektif03	0.776		0.000	Valid
	NSubjektif04	0.690		0.000	Valid
Kebutuhan Berprestasi	Kprestasi01	0.593	0.3610	0.000	Valid
	Kprestasi02	0.565		0.000	Valid
	Kprestasi03	0.463		0.000	Valid
	Kprestasi04	0.475		0.000	Valid
	Kprestasi05	0.416		0.000	Valid
	Kprestasi06	0.601		0.000	Valid
	Kprestasi07	0.687		0.000	Valid
	Kprestasi08	0.312		0.009	Valid
	Kprestasi09	0.440		0.000	Valid
Niat Berwirausaha	Nbwu01	0.675	0.3610	0.000	Valid
	Nbwu02	0.548		0.000	Valid
	Nbwu03	0.623		0.000	Valid
	Nbwu04	0.516		0.000	Valid

Variabel	Indikator	(r Hitung)	r Tabel	P	Keterangan
	Nbwu05	0.553		0.000	Valid
	Nbwu06	0.543		0.000	Valid
	Nbwu07	0.562		0.000	Valid
	Nbwu08	0.578		0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa semua nilai probabilitas pada masing-masing indikator adalah $< 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > 0,3610 r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada masing-masing variabel dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0,869	Reliabel
Norma Subjektif	0,618	Reliabel
Kebutuhan Berprestasi	0,646	Reliabel
Niat Berwirausaha	0,718	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ke empat variabel dalam penelitian ini tanpa memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Berdasarkan nilai tersebut, maka masing-masing variabel yang terdapat dalam kuesioner adalah reliabel, artinya adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang handal.

Tabel 3
Analisis Indeks Variabel

Variabel	Angka Indeks (%)
Niat berwirausaha (Y)	82,86
Efikasi diri (X1)	77,81
Norma subjektif (X2)	80,10
Kebutuhan berprestasi (X3)	81,10

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa semua nilai indeks variabel independen maupun dependen memiliki nilai yang tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa respon dari sampel penelitian ini memiliki jawaban yang baik pada penelitian ini. Terlihat dari nilai niat berwirausaha memiliki rata-rata indeks sebesar 82,86. Variabel efikasi diri (77,81), norma subjektif (80,10), kebutuhan berprestasi (81,10). Hasil tersebut juga memberikan informasi bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepat.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (nilai signifikansi 5%)

Model	Beta	t	Sig.
Efikasi diri	,249	2,600	,012
Norma subjektif	,340	3,448	,001
Kebutuhan berprestasi	,364	3,607	,001
Latar belakang pekerjaan orang tua	,056	,787	,434

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4, penelitian ini menghasilkan model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.249X_1 + 0.340X_2 + 0.364X_3 + 0.056X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan variabel efikasi diri, variabel norma subjektif, variabel kebutuhan berprestasi, dan variabel latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap variabel niat berwirausaha. Variabel kebutuhan berprestasi memiliki pengaruh paling besar terhadap niat berwirausaha sebesar 0.364. Hal ini sesuai dengan penelitian Yoon et al., (2011) yang menyebutkan bahwa kebutuhan berprestasi adalah variabel yang paling mempengaruhi niat berwirausaha. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Engle et al., (2010) yang menyatakan bahwa efikasi diri, norma subjektif dan kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dan Yoon et al., (2011) yang menyatakan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,684	,665	1,900

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi membuktikan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini menjelaskan 66,5% variabel dependen, sedangkan 33,5% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini dengan berbagai rangkaian uji, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} variabel efikasi diri sebesar 2.600 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.12. penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan variabel efikasi ini mendapatkan nilai lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
2. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} variabel norma subjektif sebesar 3.448 dengan probabilitas signifikansi $0.001 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
3. Hipotesis (H_3) yang menyatakan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai t_{hitung} variabel kebutuhan berprestasi sebesar 3.607 dengan probabilitas signifikansi $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
4. Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan bahwa variabel latar belakang pekerjaan orang tua memiliki nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0.56 tetapi tidak signifikan dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0.434 > 0.05$
5. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha sebesar 0.249, variabel norma subjektif berpengaruh positif sebesar 0.340, variabel kebutuhan berprestasi berpengaruh positif sebesar 0.364 dan variabel latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh positif sebesar 0.056.



6. Berdasarkan hasil uji regresi, faktor yang paling mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro adalah kebutuhan berprestasi, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yoon et al., (2011)
7. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.665 yang berarti bahwa variabel efikasi diri, norma subjektif, kebutuhan berprestasi dan latar belakang pekerjaan orang tua memiliki kontribusi dalam mempengaruhi variabel niat berwirausaha sebesar 66.5%. Sedangkan sisanya 33.5% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. 1991. "The theory of planned behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, No. 2 h. 179–211.
- Ajzen, I. 2001. "Nature and Operation of Attitudes". *Annual Review of Psychology*, Vol. 52, No.1, h. 27–58.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behaviour*. 2 ed. Berkshire: McGraw Hill.
- Aloulou, W. J. 2016. "Predicting Entrepreneurial Intentions of Final Year Saudi University Business Students by Applying the Theory of Planned Behaviour." *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 23, No. 4. h.n.p.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Autio, E., R. H. Keeley, M. Klofsten, G. C. G. Parker, and H. Michael. 2001. "Entrepreneurial Intent among Students in Scandinavia and in the USA." *Journal of Business Systems, Governance and Ethics*, Vol.2, No. 2, h.145–160.
- Bandura, A. 1986. *The Social Foundation of Thought and Action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Basu, A., and M. Virick, 2009. "Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study." *Peer Reviewed Papers*.
- Baumol, W. J., R. E. Litan, and C. J. Schramm. 2007. "Sustaining Entrepreneurial Capitalism." *Capitalism and Society*, Vol. 2, No.2, h. 1–38.
- Douglas, E., and J. Fitzsimmons. 2008. "Individual Intentions Towards Entrepreneurship vs. Intrapreneurship." *Agse 2008*, h. 937–951.
- Engle, R. L., D. Nikolay, J. V. Gavidia, C. Schlaegel, S. Delanoe, I. Alvarado, H. Xiaohong, S. Buame, and B. Wolff. 2010. "Entrepreneurial Intent a Twelve-country Evaluation of Ajzen's Model of Planned Behavior." *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 16, No. 1, h. 35–57.
- Hisrich, R. D., M. P. Peters, dan D. A. Sheperd. 2008. *Entrepreneurship: Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarti, N., dan R. Rostiani. 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia Intensi." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, h. 1–27.
- Kolvreid, L., and E. Isaken. 2006. "New Business Start-up and Subsequent Entry Into Self-employment." *Journal of Business Venturing*, Vol. 21, No. 6, h. 866-885.
- Krueger, N. F., M. D. Reilly, and A. L. Carsrud. 2000. "Competing Models of Entrepreneurial Intentions." *Journal of Business Venturing*, Vol. 15, h. 411–432
- McGee, J. E., M. Peterson, S. L. Mueller, J. M. Sequeira. 2009. "Entrepreneurial Self-Efficacy: Refining the Measure" *Entrepreneurship: Theory and Practice*, Vol. 33, No. 4, h. 965-988.
- Mourhead, G., dan R. W. Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., dan T. A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. 16 ed.. Jakarta: Salemba Empat
- Sagie, A., D. Elizur., and H. Yamauchi. 1996. "The Structure and Strength of Achievement Motivation: A Cross-cultural Comparison." *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 7, No. 5, h. 431-444.



- Segal, G., D. Borgia, and J. Schoenfeld. 2005. "The Motivation to Become an Entrepreneur." *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 11, No.1, h. 42–57.
- Susetyo, D., and P. S. Lestari. 2014. "Developing Entrepreneurial Intention Model of University Students an Empirical Study on University Student in Semarang Indonesia." *International Journal of Engineering and Management Sciences*, Vol. 5, No. 3, h. 184–196.
- Tubbs, M. E., and S. E. Ekeberg. 1991. "The Role of Intention in Work Motivation: Implications for Goal-setting Theory and Research." *Academy of Management Review*, Vol. 16, No. 1, h. 189-199.
- Weiss, P. 2015. "Entrepreneurial Intentions among Dutch and Indonesian University Students." *Tesis*, Tilburg School of Economics and Management, Tilburg University. Tilburg. The Netherlands
- Wu, S., and L. Wu. 2008. "The impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China." *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 15, No. 4, h. 752–774.
- Yohnson. 2003. "Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs." *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, h.. 97–111.
- Yoon, D., K. Tong, and L. C. Loy. 2011. "Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students." *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, Vol. 3, No. 1, h.487–496.
- Zimmerer, T. W., dan N. W. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. 5 ed. Jakarta: Salemba Empat.